



Edukasi Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga Untuk Pengeembangan Wilayah Masyarakat Kelambir Lima

Abdi Sugiarto^{1*}, Ruri Prihatini Lubis², Kurniawan Sinaga³, Torodo Harefa⁴

^{1,2,4}Program Studi Magister Perencanaan Wilayah,
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia.

³Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia.

*Correspondence Email : abdi_sugiarto@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

One of HANA CRAFT's hallmark products, the handicraft industry derived from processing domestic plastic waste, has the potential to flourish in Kelambir Lima Village, Hampanan Perak Sub-district. The partners are confronted with various obstacles, such as poor public interest in their products, inadequate marketing tactics, and non-implementation of appropriate financial management methods in accordance with relevant standards, specifically SAK EMKM. Furthermore, the company is not legally registered with the local authorities. The MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) HANA CRAFT received integrated training in production, marketing and sales, financial management, and human resources management as part of this community service effort. The MSME also received SMART BUSINESS UMKM Education. Together, these ideas create an Integrated Business Gallery. The gallery's purpose is to make the partner's items known to the local community as well as a larger audience. Increased income, enhanced managerial abilities, and the official registration of the partner's business gallery with legal bodies are the outcomes of this community service project.

ARTICLE INFO

Article History:

Received Oktober 1, 2023

Reviewed: Oktober 16, 2023

Revised: Oktober 20, 2023

Accepted Oktober 20, 2023

Available online Oktober 31, 2023

Keywords:

**MSME; Integrated
Business Gallery;
Handicrafts; Plastic
Waste.**

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 1 Oktober 2023

Review 16 Oktober 2023

Revisi 20 Oktober 2023

Diterima 20 Oktober 2023

Terbit Online 31 Oktober 2023

Kata Kunci :

UMKM; Galeri Bisnis Terpadu; Kerajinan tangan; Limbah Plastik

Usaha kerajinan tangan dari olahan limbah plastik rumah tangga merupakan salah satu produk unggulan dari HANA CRAFT dan menjadi usaha yang potensial di Desa Kelambir Lima Kecamatan Hampan Perak. Kendala yang dihadapi mitra adalah bidang pemasaran mengenai minat beli masyarakat kurang, strategi pemasaran belum tepat sasaran sementara dalam bidang manajemen khususnya keuangan belum menerapkan tata kelola keuangan yang baik dengan mengikuti standar yang berlaku yaitu SAK EMKM serta legalitas usaha belum terdaftar ddi pemerintah setempat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, UMKM HANA CRAFT memperoleh Edukasi SMART BISNIS UMKM melalui pelatihan membangun konsep bidang produksi, bidang pemasaran dan penjualan, bidang manajemen keuangan, bidang Sumber Daya Manusia (SDM) secara terpadu. Rangkaian konsep tersebut menjadi sebuah bentuk Galeri Bisnis Terpadu. Galeri tersebut dibangun untuk memperkenalkan produk usaha mitra kepada masyarakat lebih luas maupun masyarakat setempat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan jumlah omzet, kemampuan manajemen meningkat, unit usaha berupa galeri pada usaha mitra terdaftar dibadan hukum.

1. PENDAHULUAN

Konsumen memiliki kecenderungan melakukan transaksi jual beli secara digital. Akibatnya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara konvensional atau luring. Kemenkop dan UKM juga menyebutkan bahwa akibat pandemi terdapat 37.000 UMKM yang terdampak dan melaporkan kesulitannya. Sekitar 56% mengalami penurunan penjualan, 22% kesulitan modal, 15% kesulitan dalam distribusi barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Romadhoni, 2021).

Namun hal tersebut berbanding terbalik saat sebelum terjadinya pandemi Covid 19, seperti yang diungkapkan oleh (Teguh Gunawan et al., 2022) yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pendorong perekonomian yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia diwujudkan dalam beragamnya produk UMKM (Retnawati et al., 2021). Berkembangnya UMKM akan memiliki dampak pada pengembangan potensi ekonomi masing-masing daerah. Pengembangan ekonomi dapat berupa peningkatan produk lokal dengan didukung kreatifitas masyarakat setempat. Masyarakat setempat dapat mewujudkan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam percepatan pemulihan khususnya perekonomian UMKM di Kota Medan.

Salah satu upaya dalam membantu penyelesaian masalah tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan menjalin pelaksana bekerja sama dengan satu mitra UMKM dari pengrajin limbah sampah rumah tangga yaitu HANA CRAFT salah satu anggota masyarakat desa kelambir lima kecamatan hampan perak. HANA CRAFT merupakan salah satu ibu rumah tangga bergerak sebagai UMKM yang kreatif dan inovatif sebagai pengrajin dalam mengolah limbah khususnya limbah Rumah Tangga di kecamatan

hamparan perak. Adapun olahan limbah rumah tangga yang dikreasikan mulai dari sampah plastik deterjen, sampah sayur dan buah – buahan, sampah air mineral cup, sampah kain perca pakaian, sampah kulit jagung serta beberapa kerajinan tangan lainnya yang diolah menjadi tas, ambal, dompet, pupuk tanaman, pengharum lantai, hiasan dinding, dan beragam produk kreatif lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas kehidupan sehari – hari. Berikut beberapa kegiatan hasil produk dari kegiatan Hana Craft seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Olahan limbah RT (Plastik Deterjen) Menjadi Ambal



Gambar 2. Olahan limbah RT (Air Mineral Cup) Menjadi Tas



Gambar 3. Olahan limbah RT (Sampah Sayur atau Buah) Menjadi Eco Enzym)

Awal mula HANA CRAFT sebagai pengrajin olahan limbah rumah tangga didirikan karena pengusaha melihat kondisi lingkungan sekitarnya banyak tercemar oleh timbunan sampah sehingga

pengusaha HANA CRAFT bertekad ingin meminimalisir pencemaran limbah di masyarakat guna mencapai kondisi lingkungan yang Go Green atau peduli lingkungan dan memiliki ide untuk mengolah sampah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi pelaku maupun masyarakat. Selain itu, pengusaha memilih sektor usaha ini karena produk tidak basi seperti kuliner dan bertahan lama. Usaha ini sudah dijalankan sejak tahun 2012 yang lalu dengan jumlah pegawai sebanyak 4 orang dengan sistem pengupahan borongan.

Dalam menjalankan usaha HANA CRAFT ini, pengusaha tidak terlalu banyak menemukan kendala dari segi aktivitas produksi karena pengusaha langsung memproduksi dalam mengolah limbah rumah tangga. Namun, pengusaha banyak mengalami kendala bisnis dalam manajemen usaha seperti pembukuan usaha yang masih banyak belum mencatat transaksi usaha dan sering bercampur antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, kegiatan pemasaran yang kurang *update* dan terkontrol, sulitnya distribusi produk ke masyarakat secara cepat dan tepat sasaran yang menyebabkan masyarakat banyak belum mengetahui produk inovatif ini, minimnya tenaga SDM yang kompeten dalam sektor usaha ini untuk dipekerjakan sehingga ketika ada borongan penjualan sulit untuk dilakukan percepatan produksi dan mengikuti trend design terbaru, pengurusan perizinan usaha maupun perpajakannya yang sulit dalam proses administrasi, kesulitan modal usaha.

1.1 Permasalahan Mitra

Melalui kunjungan dan berdiskusi langsung dengan mitra ditemukan permasalahan yang menjadi prioritas pada usaha HANA CRAFT yaitu sangat minim dalam manajemen keuangan sehingga tercampur keuangan pribadi dan bisnis, ketidakmahiran pengusaha dalam pemasaran produk secara terkini membuat minat pembeli akan produk olahan limbah rumah tangga masih kurang diketahui masyarakat khususnya masyarakat wilayah Kecamatan Hamparan Perak, produksi barang usaha banyak beragam jenis sehingga sistem jual pemesanan barang sesuai orderan agar tidak terjadi penumpukan barang belum diketahui pengusaha, kurangnya tenaga SDM yang kompeten sebagai anggota usaha membuat proses produksi tidak cepat dan tepat karena sistem pengupahan masih minim, pengusaha terkendala update trend design terkini dan belum ada pelabelan maupun pengemasan produk belum baik karena pengusaha melakukan multi pekerjaan untuk seluruh aktivitas usaha mulai mengelola produksi, keuangan, distribusi, maupun pemasaran sekaligus menjalankan tugas sebagai Ibu Rumah Tangga, sulitnya mendapatkan modal usaha dari pihak eksternal dikarenakan administrasi usaha salah satunya mengenai perpajakan belum memadai.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis situasi dan berdiskusi dengan mitra dapat dirumuskan tentang permasalahan prioritas usaha HANA CRAFT untuk diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian yaitu :

1. Minat pembeli atau masyarakat akan produk mitra belum banyak diketahui
2. Belum ada label usaha
3. Trend design terkini dan pengemasan belum memadai
4. Tidak paham akan pemasaran
5. Kemampuan teknologi rendah
6. Masalah dalam mengelola keuangan
7. Sistem penjualan yang belum baik
8. Perencanaan bisnis dan anggaran tidak dibuat
9. Tidak paham akan perpajakan dan perizinan usaha khususnya pada UMKM sehingga membuat persepsi pengusaha tentang dana investasi dan kredit sulit

10. Sumber Daya Manusia belum berkembang terkendala minimnya sistem pengupahan.

1.2 Solusi yang ditawarkan kepada Mitra

Untuk membangkitkan kembali kondisi mitra tersebut diperlukan solusi mitigasi dan pemulihan. Langkah mitigasi prioritas jangka pendek melalui pengabdian yaitu dengan menciptakan stimulus pada sisi permintaan dan mendorong platform digital (*online*) untuk memperluas kemitraan seperti kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan oleh (Suwandi et al., 2023) dengan hasil kegiatan Pengabdian dilakukan dalam bentuk diseminasi teknologi untuk mitra berupa mesin, pelatihan alih teknologi dan pembekalan kewirausahaan, manajemen dan pemasaran dalam bentuk digital (*digital economy concept*) serta pelatihan penerapannya. Hasil dari kegiatan menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan, sistem pemasaran, sistem penjualan, sistem keuangan, maupun sistem perpajakan UMKM.

1.3 Jenis Luaran

Berikut ini masing – masing solusi tersebut dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga nantinya akan terbangun sebuah program yang terintegrasi menjadi SMART BISNIS UMKM:

1. **Workshop dalam Pembuatan Gallery Bisnis Terpadu** pada usaha mitra baik secara offline maupun online. Pembuatan gallery ini sebagai solusi dalam menyelesaikan beberapa poin masalah prioritas pada usaha mitra sekaligus yaitu 1) meningkatkan sisi permintaan atau minat pembeli yang belum banyak mengetahui produk mitra; 2) ruang praktek kerja dalam proses pembuatan Pelabelan dan Trend Design Terkini; 3) Memperluas jaringan pemasaran mitra; 4) meningkatkan kemampuan teknologi. *Solusi yang ditawarkan ini berdasarkan Fungsi Gallery menurut Kakanwil Perdagangan yang menyatakan bahwa : a) sebagai tempat pomosi barang-barang seni; b) sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman; c) sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia; d) sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola; e) sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan; f) sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.*
2. **Edukasi dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** pada usaha mitra. Penerapan SAK EMKM ini sebagai solusi dalam menyelesaikan beberapa poin masalah prioritas pada usaha mitra sekaligus yaitu 1) pengelolaan keuangan menjadi lebih terkontrol dan sistematis; 2) sistem penjualan tertata rapi; 3) adanya alokasi anggaran dan rencana bisnis; 4) memudahkan dalam pencapaian permodalan maupun kredit dengan adanya izin usaha atau perpajakan. *Melalui pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2018 menyebutkan bahwa pengusaha UMKM yang melaporkan keuangannya yang tertata baik dan sesuai dengan SAK EMKM maka laporan keuangannya dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memudahkan mendapat dana investasi maupun kredit, memudahkan dalam pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha, melancarkan operasi usaha dengan kemudahan mendapat proses perizinan usaha maupun perpajakan.*
3. **Pendampingan dalam Kegiatan *Enterpreneurship Capacity Build (ECB)* yang mengacu pada *Smart Selling*.** Kegiatan ini mengenai pelatihan pendidikan karakter dalam berbisnis yaitu a) Mental Mau Belajar; b) Mental Sabar; c) Mental Profesional; d) Mental Jujur dan Terbuka; e) Mental Melayani sehingga solusi ini dapat menyelesaikan masalah prioritas mitra mengenai

Sumber Daya Manusia belum berkembang. *Dikutip dari Imran dan Abdulrahim (2021) menurut Nurjaya, dkk (2017:21) mengungkapkan bahwa metode ECB berkaitan erat dengan kemampuan berwirausaha dari masyarakat yang diharapkan dapat: 1) memberikan wawasan, sikap dan keterampilan usaha, 2) memberikan peluang untuk membuka usaha dan pemberian modal, 3) memonitoring dan mengevaluasi bagaimana pengembangan usahanya.*

1.4 Target Luaran

Berdasarkan kunjungan dan diskusi pengusul dengan mitra, tim pengusul menemukan hasil riset bahwa HANA CRAFT merupakan salah satu ibu – ibu rumah tangga bergerak menjadi UMKM yang layak untuk dibantu dalam pengembangan usahanya karena dari segi manajemen usaha maupun kapasitas entrepreneurship masih banyak kekurangan yang dijalankan pengusaha sehingga berdampak pada minimnya sisi permintaan produk usaha. Tim pelaksana juga menemukan bahwa usaha mitra pernah mengikuti berbagai pelatihan pengembangan usaha namun tidak ada kegiatan tindaklanjut dalam pemulihan usaha terhadap kendala – kendala usaha yang dihadapi mitra. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian, dimana tim pelaksana membuat program yang berjudul **“Edukasi Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga Untuk Pengembangan Wilayah Masyarakat Kelambir Lima”**.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah – langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

a) Perumusan Masalah

Tim pengusul membuat agenda kunjungan dan bahan wawancara untuk mengumpulkan data dan identifikasi masalah – masalah yang muncul (mapping) serta melihat kondisi usaha pada mitra. Adapun kegiatan ini, menggunakan metode pelaksanaan secara offline yaitu kunjungan langsung ke lokasi mitra, wawancara melalui diskusi dan tanya jawab pada mitra.

b) Permasalahan Dalam Bidang Produksi

Dari hasil riset tim pengusul, untuk kegiatan produksi mitra hanya terkendala pada pelabelan dan trend design produk yang kurang memadai. Sehingga berdasarkan solusi yang telah ditawarkan tim pengusul diatas maka metode pelaksanaan yang dijalankan adalah TUTORIAL mengenai pembuatan label yang baik dan memilih trend design terkini secara tepat guna terhadap user yang diselenggarakan pada usulan rancangan Galeri Bisnis Terpadu yang nantinya akan terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

c) Permasalahan Dalam Bidang Pemasaran dan Penjualan

Dalam hal pemasaran, produk mitra masih belum dikenal oleh masyarakat setempat dan pemasaran yang dilakukan masih menggunakan mulut ke mulut serta melalui penjualan online sederhana melalui facebook. Sehingga, penjualan yang terjadi saat ada orderan masuk saja atau tergantung pada permintaan user dan belum banyak menyetok barang/produk untuk dijual. Oleh karena itu, berdasarkan solusi yang telah ditawarkan tim pengusul diatas maka metode pelaksanaan yang dijalankan adalah PENDAMPINGAN secara terpadu dalam membangun sistem pemasaran

offline maupun online seperti menggandeng pihak ketiga sebagai jalinan mitra kerjasama usaha dan membuat digital marketing maupun demo produk yang diselenggarakan pada usulan rancangan Galeri Bisnis Terpadu yang nantinya akan terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

d) Permasalahan Dalam Bidang Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan permasalahan paling umum yang terjadi dikalangan UMKM terutama pada mitra (Manoppo & Pelleng, 2018). Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan dan mitra banyak melakukan multi pekerjaan baik sebagai pengusaha yang menjalankan seluruh bidang usaha sampai tugasnya sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga tidak cukup waktu dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan solusi yang telah ditawarkan tim pengusul diatas maka metode pelaksanaan yang dijalankan adalah EDUKASI dalam membuat Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang nantinya akan terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

e) Permasalahan Dalam Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk membangun SDM yang kompeten maka perlu dilakukan PENDAMPINGAN melalui kegiatan pengembangan softskill berupa Enterpreneurship Capacity Build (ECB) (Nuraeni, 2023). Hal ini dilakukan karena banyak SDM UMKM kurang memiliki kualitas dan daya saing dalam membangun jaringan usaha atau bisnis sehingga kegiatan ini nantinya akan terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM .

3. HASIL DAN KETERCAPIAN PROGRAM

3.1 Hasil Pengabdian

a. Pelatihan Program Inti

Menanggapi kebutuhan dan aspirasi mitra yakni seorang pemilik usaha pengrajin olahan limbah Rumah Tangga yang merupakan salah satu masyarakat Desa Kelambir Lima Kecamatan Hampanan Perak sebagai peserta dalam pengabdian ini, maka tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan singkat yang disertai bimbingan teknis tentang **“Edukasi Smart isnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga Untuk Pengembangan Wilayah Masyarakat Kelambir Lima”**.

Pelatihan ini merupakan program inti dari pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi antara Dosen (tim pelaksana) dan Mahasiswa sebagai peserta pengabdian. Pelatihan ini terdiri atas 4 sesi dengan narasumber berasal dari tenaga ahli dibidang pelatihan tersebut.

- Sesi pertama berjudul *“Mengatasi Masalah Usaha Melalui Bidang Produksi”*. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan peserta mampu untuk mengoperasikan TUTORIAL mengenai pembuatan label yang baik dan memilih trend design terkini secara tepat guna terhadap *user* berdasarkan operasional Galeri Bisnis Terpadu yang terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

- Sesi kedua berjudul *“Mengatasi Masalah Usaha Melalui Bidang Pemasaran dan Penjualan”*. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan peserta mampu membangun sistem pemasaran offline maupun online yang telah menggandeng pihak ketiga sebagai jalinan mitra kerjasama usaha dan

membuat *digital marketing* maupun demo produk berdasarkan operasional Galeri Bisnis Terpadu yang telah terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

- Sesi ketiga berjudul “*Mengatasi Masalah Usaha Melalui Manajemen Keuangan*”. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan peserta mampu menjalankan kegiatan mengelola keuangan dari hasil EDUKASI dalam membuat Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

- Sesi keempat berjudul “*Mengatasi Masalah Usaha Melalui Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)*”. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan peserta mampu melakukan pengembangan softskill berupa *Entrepreneurship Capacity Build (ECB)*. Hal ini dilakukan karena banyak SDM UMKM kurang memiliki kualitas dan daya saing dalam membangun jaringan usaha atau bisnis sehingga kegiatan ini terintegrasi pada program SMART BISNIS UMKM.

b. Pendampingan Program Inti

Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan ke lokasi mitra untuk menyaksikan langsung demo dan tutorial menjalankan SMART BISNIS UMKM Pengarjian Olahan Limbah Rumah Tangga. Disamping proses pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana (Dosen) juga dilakukan pendampingan langsung oleh mahasiswa peserta pengabdian yang memang sebelumnya sudah dibekali ilmu tentang konsep SMART BISNIS UMKM (bidang produksi, bidang pemasaran dan penjualan, bidang manajemen keuangan, bidang SDM). Selama proses pendampingan ini dilakukan pembagian tahapan pelatihan yaitu 1) tahap pertama membenah Bidang Produksi; 2) tahap kedua membenah Bidang Pemasaran dan Penjualan; 3) tahap ketiga membenah Bidang Manajemen Keuangan; 4) tahap keempat membenah Bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

c. Pelaksanaan Program Tambahan

Pelaksanaan program tambahan oleh peserta pengabdian dilaksanakan setelah pelaksanaan pelatihan program inti yakni menjalankan konsep SMART BISNIS UMKM (bidang produksi, bidang pemasaran dan penjualan, bidang manajemen keuangan, bidang SDM) seperti apa yang sudah dilaksanakan oleh (Setyowati et al., 2023) dalam kegiatan mengoptimalkan pelaku UMKM di Desa Duri yaitu dengan mengadakan program seminar dan pelatihan dasar manajemen dengan kegiatan tindak lanjut berupa pembuatan dan pengelolaan akun di platform Google Bisnis, sertifikasi label halal, serta inovasi branding produk. Pelaksanaan program tambahan ini berupa evaluasi konsep SMART BISNIS yang masih belum optimal berfungsi (jika ada).

3.2 Ketercapaian Program

Salah satu capaian pembelajaran Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota (MPWK) adalah “*Mampu merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan pelayanan kepada warga pra-sejahtera*”

(C5)”. Oleh karena itu, terdapat kesesuaian program dengan capaian pembelajaran yang dilakukan pengabdian ini, dimana program ini ditujukan pada masyarakat kalangan menengah ke bawah (atau kelompok pra-sejahtera) yaitu masyarakat Desa Kelambir Lima Kecamatan Hamparan Perak. Adapun konten yang diberikan pada pengabdian ini juga sesuai dengan capain pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pelayanan kepada warga pra-sejahtera.

Mengacu kepada target dan luaran program maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kegiatan pelatihan sudah terealisasi kepada peserta pengabdian ini.
- b) Keseluruhan tahapan kegiatan seperti diuraikan diatas sudah terlaksana dengan baik.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan penabdian seperti pada gambar berikut :



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Mengacu kepada target dan luaran program maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Program pengabdian secara efektif membantu terlaksananya kegiatan SMART BISNIS UMKM pada usaha mitra yaitu HANA CRAFT yang merupakan Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga dari salah satu Masyarakat Desa Kelambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.
- b. Sejumlah kendala yang dihadapi mitra pada tahap penyelesaian masalah usaha secara bertahap mampu dicarikan solusi dan mitra mampu melaksanakan kegiatan dari pelatihan SMART BISNIS UMKM secara mandiri nantinya.
- c. Laporan hasil kegiatan pengabdian ini juga disampaikan dalam publikasi ilmiah jurnal.

4.2 Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

- a. Kiranya peserta pengabdian dalam program ini yang telah dinyatakan berhasil dapat menjalankan usahanya dengan tetap menggunakan konsep SMART BISNIS UMKM agar dapat menjaga kualitas produknya serta dapat mengembangkan usahanya.

- b. Keberhasilan peserta pengabdian ini dapat disalurkan kepada kelompok usaha lainnya yang sejenis dengan memberikan kesempatan kepada kelompok mitra untuk melatih dan melakukan proses pendampingan bagi kelompok usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. 7(2).
- Nuraeni, Y. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Soft Skills Tenaga Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 168–183. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.203>
- Retnawati, B. B., Leong, M., & Irmawati, B. (2021). Dinamika Upaya Adaptif dan Keberlanjutan UMKM Adaya dan Keberlanjutan UMKM Kerajinan Bahan Alam di Kota Semarang Pada Masa Pandemi. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(2), 239–255. <https://doi.org/10.35508/jom.v14i1.3038>
- Romadhoni, A. I. (2021). Kesehatan Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVid—19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pandemi-limbah-medis-dan-umkm-di-indonesia/>
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Suwandi, A., Rahmalina, D., Susilawati, & Rudiati, E. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM Produk Makanan Ringan Melalui Desiminasi Teknologi. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(2), 138–147. <https://doi.org/10.35814/suluh.v4i2.4108>
- Teguh Gunawan, B., Rajagukguk, Z., Nasution, F. A., Muhyiddin, & Al-Ayubbi, S. A. (2022). Identitas Digital Ketenagakerjaan Pada Sistem Informasi Pasar Kerja di Indonesia: Sebuah Konsep. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.123>